

POTENSI PELANGGAN PDAM KOTA PEKALONGAN (Survei di Kecamatan Pekalongan Barat)

Catur Ragil Sutrisno

Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

Email : caturunikal@gmail.com

ABSTRAK

This study was conducted to determine the characteristics of non-household customers and potential customers PDAM Kota Pekalongan candidates, especially in the District of Pekalongan Barat. This research is a field research by using survey methods. The object of this research is Pekalongan Barat District of society that have not become a customer of PDAM Kota Pekalongan. The results showed that most households non PDAM services occupy a permanent home and is in the settlement contained service network taps, using the water for washing, bathing, drinking, kitchen supplies, and water the plants from ground water, public hydrants, and buying (non PDAM). The main reason of households use water instead of taps is cheaper and easier / practical than the service water taps. There are 7 non ministry household taps in the District of Pekalongan Barat who have the willingness and the ability to utilize the service of PDAM Kota Pekalongan, accompanied by the desire for cheap and affordable installation costs, as well as the method of payment by installments. Potential customers in the District of Pekalongan Barat taps as much as 1,344 households. Projected to customers PDAM Kota Pekalongan Services will continue to increase along with the growth in population, the economic capacity of households, as well as awareness of the importance of clean and healthy water.

Keyword : *non-household customers, potential customers*

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia terhadap air tidak pernah habis. Setiap waktu manusia membutuhkan air bersih, baik untuk air minum, memasak, mandi, mencuci dan sebagainya. Timbul masalah bagi masyarakat perkotaan terkait pemenuhan air bersih. Warga sulit

mendapatkan air bersih, baik karena sebagian besarnya telah tercemar limbah maupun keterbatasan pasokan.

Salah satu pihak yang diberi kewenangan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menyediakan air bersih bagi masyarakat adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), salah satu perusahaan milik pemerintah daerah.

PDAM berusaha memacu kualitas pelayanannya sesuai dengan tuntutan dan keinginan konsumen/pelanggan, memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat pelanggan berupa penyediaan air minum yang memadai baik secara kualitas, kuantitas, maupun kontinuitas.

PDAM Kota Pekalongan memiliki cakupan pelayanan meliputi 4 Kecamatan dengan 47 kelurahan yang kemudian berubah menjadi 27 kelurahan. Jumlah pelanggan kurang lebih 18 ribu, dan ditargetkan mengalami kenaikan jumlah pelanggan mencapai 32 ribu di tahun 2015. Terlebih sambungan yang ada saat ini mencapai wilayah Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan yang berada di pinggiran Kota Pekalongan. Untuk merealisasikan hal tersebut, PDAM mendapat dukungan pemerintah pusat berupa bantuan pinjaman untuk percepatan air minum dan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan terkait pemanfaatan sumber air. Sumber air Tembleng Desa Tombo Kecamatan Bandar Kabupaten Batang yang telah ditandatangani MoU-nya, sumber air Rogoselo Kabupaten Pekalongan dan rencana kerjasama dengan PDAM Batang untuk memanfaatkan sumber mata air Kembang Langit, Blado Kabupaten Batang.

Meskipun dukungan untuk meningkatkan kapasitas produksi air bersih cukup tinggi, namun masih terdapat permasalahan yang dihadapi PDAM Kota Pekalongan. Permasalahan tersebut adalah rendahnya cakupan pelayanan atau belum maksimalnya jumlah warga yang menikmati layanan air PDAM. Jumlah rumah tangga di Kota Pekalongan tahun 2013 sekitar 89.081 KK, yang terlayani sampai tahun 2014 hanya sekitar 25.166 KK. Artinya, cakupan pelayanan PDAM Kota Pekalongan sampai dengan tahun 2014 hanya mencapai 28.25% dari keseluruhan KK. Masih banyak penduduk yang belum memanfaatkan pelayanan PDAM meskipun pada pemukiman penduduk sudah tersedia jaringan pelayanan PDAM termasuk di wilayah Kecamatan Pekalongan Barat, dimana pusat administrasi Kota Pekalongan berada.

Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana karakteristik rumah tangga non pelanggan PDAM di Kecamatan Pekalongan Barat?; (2) Adakah kemauan dan kemampuan Rumah Tangga Non Pelanggan Non PDAM di Kecamatan Pekalongan Barat untuk memanfaatkan pelayanan PDAM?; (3) Bagaimana potensi calon pelanggan PDAM di Kecamatan Pekalongan Barat?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis karakteristik rumah tangga non pelanggan PDAM di Kecamatan Pekalongan Barat, (2) Menganalisis kemauan dan kemampuan rumah tangga non pelanggan atas pelayanan PDAM di Kecamatan Pekalongan Barat, (3) Memetakan potensi calon pelanggan PDAM di Kecamatan Pekalongan Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Air Bersih

Menurut Permenkes (1990), yang dimaksud dengan air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Sebagai batasannya, air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. Adapun persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologi dan radiologis, sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping. Kebutuhan air bersih terus mengalami peningkatan dan harus dicari jalan pemenuhannya, karena tidak sedikit masyarakat yang belum mendapatkan akses pemenuhan kebutuhan tersebut.

Unicef Indonesia (2012) menyebutkan bahwa air bersih dan sanitasi merupakan sasaran tujuan Pembangunan Milenium (MDG) yang ketujuh dan pada tahun 2015 diharapkan sampai dengan setengah jumlah penduduk yang tanpa akses ke air bersih yang layak minum dan sanitasi dasar dapat berkurang. PDAM yang diberi kewenangan melaksanakan tugas pemenuhan air bersih, khususnya di perkotaan,

masih menghadapi beberapa kendala. Biaya operasi yang tinggi mengakibatkan belum seluruh biaya operasional dan pemeliharaan dapat ditanggung. Akibatnya sistem persediaan air bersih perkotaan pada umumnya tidak terawat dan rusak.

Pengolahan Air

Pengolahan air secara terpadu sangat penting untuk menghindari biaya yang tinggi yang diupayakan oleh PDAM yang berorientasi bisnis dan sosial. Pemilihan sumber air dan teknologi pengolahan yang tepat, ekonomis, dan dapat memenuhi baku mutu. PDAM membutuhkan biaya yang terkait dengan pengolahan air antara lain biaya pembelian air baku, proses pengolahan air bersih dan pengolahan air limbah, serta distribusinya. Proses pengolahan air meliputi pengolahan lengkap dan tidak lengkap. Pada pengolahan lengkap, tahapan pertama proses pengolahan air adalah mengambil air dari dam melalui pipa intake. Air baku yang diambil dari dam tersebut selanjutnya akan dipancarkan melalui aerator untuk mengurangi bau seperti bau lumpur, lumut dll, menambah oksigen pada badan air, dan mengoksidasi kandungan di badan air. Selanjutnya secara berturut-turut proses koagulasi & flokulasi, sedimentasi, filtrasi dan klorinasi. Sedangkan pada pengolahan tidak lengkap diberlakukan pada air baku yang hanya mempunyai beberapa parameter saja yang harus diturunkan kadarnya, contoh air baku yang berasal dari mata air dan air tanah dalam.

Cakupan Wilayah Pelayanan PDAM

Menurut data kependudukan pada tahun 2013 penduduk Kota Pekalongan mencapai 290,870 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 2 %. Dengan persebaran yang bervariasi di antara 4 kecamatan. Kecamatan Pekalongan Timur sebanyak 63,915 jiwa, Kecamatan Pekalongan Barat sebanyak 91,306 jiwa, Kecamatan Pekalongan Utara sebanyak 77,791 jiwa, dan Kecamatan Pekalongan Selatan sebanyak 57,858 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 89.081 KK. Dari jumlah rumah tangga sebanyak 89.081 KK yang telah terlayani

pelayanan PDAM Kota Pekalongan sampai dengan tahun 2014 sebanyak 25.166 KK dan sebanyak 63.915 KK belum memanfaatkan layanan PDAM atau jumlah yang terlayani pelayanan PDAM hanya sebesar 28.25% dari jumlah KK yang ada.

Cakupan pelayanan PDAM Kota Pekalongan meliputi 4 Kecamatan dengan 47 kelurahan (saat ini menjadi 27 kelurahan). Pada tahun 2014 PDAM Kota Pekalongan telah mampu melayani distribusi air bersih kepada penduduk Kota Pekalongan kurang lebih 8.257.429 m² dengan 25.166 pesambung dan cakupan layanan mencapai 55,30 % termasuk di dalamnya penduduk Kabupaten Batang dan Kabupaten Pakalongan yang berada di pinggiran Kota Pekalongan.

Sumber air dan Kapasitas Produksi PDAM

Jumlah sistem yang digunakan PDAM Kota Pekalongan saat ini sebanyak 3 sistem yaitu pengolahan lengkap, mata air, dan pengolahan sederhana. Sedangkan sumber yang dimanfaatkan adalah :

1. Air Permukaan/ sungai Kupang yang berada di Kabupaten Batang.
2. Sumur Dalam yang berada di Kota dan Kabupaten Pekalongan.
3. Mata Air yang berada di Kabupaten Pekalongan.

Lokasi sumber air terletak 3 wilayah yaitu Wilayah Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, dan Kabupaten Batang. Di Wilayah Kota Pekalongan tersebar terbagi ke dalam 21 lokasi sumber air semuanya adalah jenis Sumur Bor (SB), di Wilayah Kabupaten Batang terbagi menjadi 9 lokasi sumber air yaitu 1 jenis mata air dan 8 SB, dan di wilayah Kabupaten Batang terdapat 2 lokasi sumber air, yaitu 1 jenis SB yang lainnya jenis IPA. Dengan berbagai sumber air tersebut PDAM Kota Pekalongan dapat memproduksi sebanyak 312,3 liter/ detik. Untuk mendistribusikan air agar sampai ke masyarakat pelanggan PDAM, sebagian besar sistem pengairannya menggunakan sistem perpompaan.

Golongan Pelanggan PDAM

Pelanggan PDAM Kota Pekalongan di golongkan menjadi 6 golongan, yaitu, Sosial, Instansi, Non Niaga, Niaga, Industri dan Khusus. Golongan Sosial dibedakan menjadi Sosial Khusus (D1) dan Sosial Umum (D2). Golongan Non niaga (Rumah Tangga) dibedakan menjadi Rumah Tangga 1 (R1), Rumah Tangga 2 (R2), Rumah Tangga 3 (R3), dan Rumah Tangga 4 (R4). Golongan niaga dibedakan menjadi Niaga 1 (N1), Niaga 2 (N2), Niaga 3 (N3), Niaga 4 (N4), dan Niaga 5 (N5). Industri dibedakan menjadi Industri 1 (I1), Industri 2 (I2), dan Industri 3 (I3).

Menurut data dari PDAM Kota Pekalongan bahwa sampai dengan bulan Mei tahun 2015 jumlah pelanggan sebanyak 25.467 pelanggan. Terdiri dari pelanggan lama 25.166 pelanggan, sambung baru 756 pelanggan baru, buka kembali 15 pelanggan, dan pencabutan sambungan 470 pelanggan. Rincian jumlah pelanggan PDAM Kota Pekalongan berdasarkan golongan pemakai dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Pelanggan PDAM Kota Pekalongan Tahun 2015

No.	Golongan	Jumlah	%
1	D1	182	0,71
2	D2	268	1,05
3	R1	7.525	29,55
4	R2	12.877	50,56
5	R3	2.968	11,65
6	R4	390	1,53
7	IP	299	1,17
8	N1	422	1,66
9	N2	406	1,59
10	N3	57	0,22
11	N4	32	0,13
12	N5	21	0,08
13	I1	0	0,00
14	I2	12	0,05
15	I3	8	0,03
		25.467	100

Sumber : PDAM Kota Pekalongan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Objek penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode survey. Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Pekalongan Barat yang belum menjadi pelanggan PDAM Kota Pekalongan.

Pengumpulan Data dan Metode Pendekatan

1. Jenis data dan Pengumpulan Data

Real demand survey PDAM Kota Pekalongan membutuhkan dan menggunakan data utama berupa data primer dan data sekunder sebagai pelengkap analisa.

2. Metode Pendekatan

Data primer dikumpulkan dengan teknik *guide interview* dimana responden diberi kebebasan mengemukakan jawaban atas kuesioner yang diberikan dan dipandu oleh surveyor. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: status di dalam keluarga dan jenis kelamin, kategori rumah dan kepemilikan rumah jumlah keluarga dalam rumah, sumber air yang digunakan, hasrat atau kemauan memanfaatkan pelayanan PDAM, dan kondisi ekonomi rumah tangga yang meliputi: jumlah pengeluaran, jumlah tabungan, dan pendapatan per bulan. Sedangkan data sekunder dibutuhkan untuk mengetahui gambaran umum: demografi Kota Pekalongan dan kondisi ekonomi masyarakat Kota Pekalongan, khususnya Kecamatan Pekalongan Barat.

Untuk pengumpulan data primer kondisi air bersih terutama yang berkaitan dengan penilaian rumah tangga meliputi: Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan fasilitas air bersih, kondisi dan akses masyarakat terhadap fasilitas pelayanan air bersih. Tingkat kebutuhan dan kepentingan masyarakat terhadap sarana dan prasarana air bersih, serta menentukan prioritas (baik kegiatan maupun lokasi) dalam penyediaan dalam penyediaan/ pembangunan sarana dan prasarana air bersih, tingkat kemauan membayar masyarakat masyarakat dalam penyediaan sarana dan

prasarana air bersih, dan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat.

Penentuan Sampel

Sampel yang diambil dalam *real demand survey* PDAM di Kecamatan Pekalongan Barat berdasarkan proporsi total sampel penelitian Kota Pekalongan, diperoleh 560 responden. Dari jumlah tersebut dialokasikan ke seluruh kelurahan dengan cara mengurangkan rencana dengan realisasi sehingga diperoleh jumlah responden per kelurahan.

Teknik Analisis

Dalam analisis (pengolahan data) dilakukan melalui tahapan-tahapan: tabulasi, kompilasi dan deskripsi, analisi kemauan dan kemampuan rumah tangga untuk memanfaatkan pelayanan, potensi pelanggan, serta proyeksi pelanggan baru PDAM Kota Pekalongan di Kecamatan Pekalongan Barat.

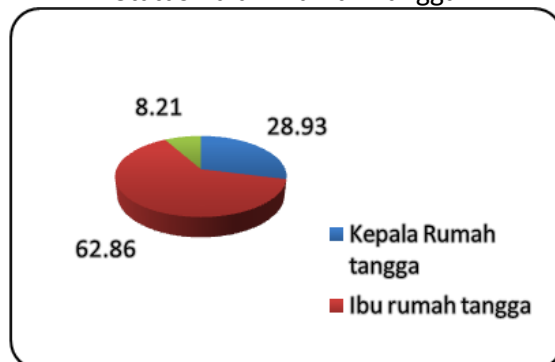
HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden

Responden yang dijadikan sampel adalah Rumah Tangga Non Pelanggan PDAM Kota Pekalongan di Kecamatan Pekalongan Barat. Deskripsi responden meliputi: status responden dalam rumah tangga dan jenis kelamin.

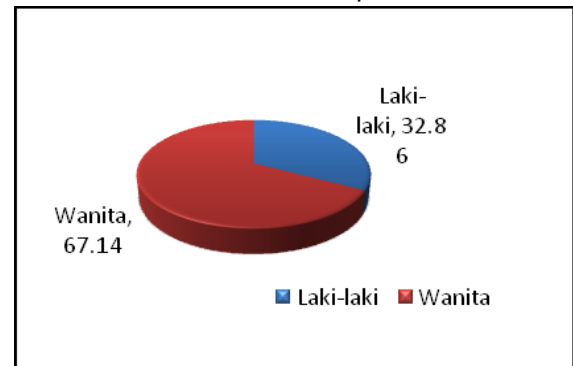
Dilihat dari status responden dalam rumah tangga sebagian besar responden berstatus sebagai ibu rumah tangga sebanyak 62,86 % (gambar 1).

Gambar 1
Status Dalam Rumah Tangga



Dilihat dari jenis Kelamin sebagian besar responden adalah berjenis kelamin wanita sebanyak 67,14 % dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 32,86 % (gambar 2).

Gambar 2
Jenis Kelamin Responden



Karakteristik Rumah Tangga

Karakteristik Rumah Tangga meliputi rata-rata jumlah penghuni per 3 bulan terakhir, status kepemilikan rumah, kategori rumah hunian, dan jenis pemukiman rumah hunian.

a. Rata-rata Jumlah Penghuni Rumah Tangga pada tiga bulan terakhir.

Rata-rata jumlah penghuni dalam rumah tangga pada 3 bulan terakhir menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penghuni rumah tangga di Kota Pekalongan adalah 6 orang per keluarga.

b. Status Kepemilikan Rumah Responden

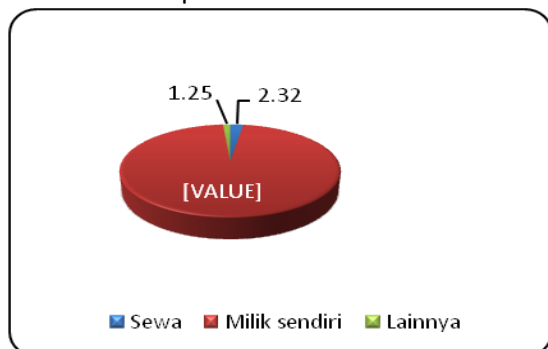
Status kepemilikan rumah hunian dibagi menjadi status sewa, kepemilikan sendiri dan lainnya. Dalam kasus ini, sebagian besar status kepemilikan rumah responden adalah milik sendiri, yaitu sebanyak 96,43 %. Artinya bahwa responden adalah berdomisili tetap di Kota Pekalongan (gambar 3).

c. Kategori Rumah Hunian Responden

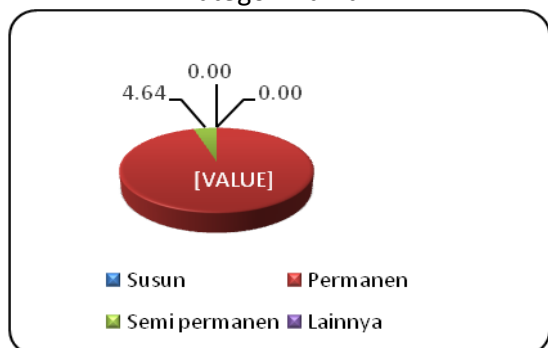
Kategori rumah hunian dibedakan menjadi rumah susun, rumah permanen, rumah semi permanen, dan rumah darurat. Dilihat dari kategori rumah hunian responden, rumah responden berkategori rumah permanen dan

semi permanen, dengan jumlah sebagian besar berkategori rumah permanen, yaitu sebanyak 95,36%, sisanya rumah semi permanen (gambar 4).

Gambar 3
Status Kepemilikan Rumah Hunian



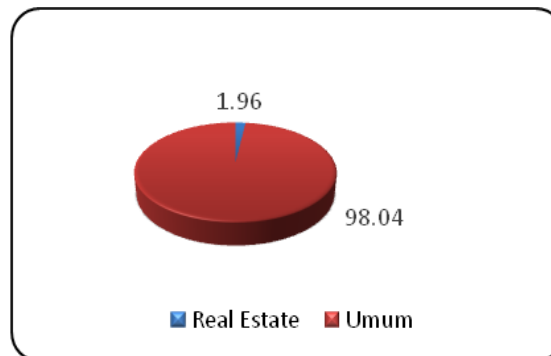
Gambar 4
Kategori Rumah



d. Jenis Pemukiman Rumah Hunian

Jenis rumah hunian dibedakan menjadi dua jenis perumahan, yaitu perumahan real estate dan perumahan umum. Dilihat dari jenis rumah hunian, sebagian besar responden menempati rumah jenis perumahan umum, yaitu sebesar 98,04% dan sisanya sebesar 1,96% menghuni real estate (gambar 5).

Gambar 5
Jenis Pemukiman Rumah Hunian



Sumber Air dan Penggunaannya

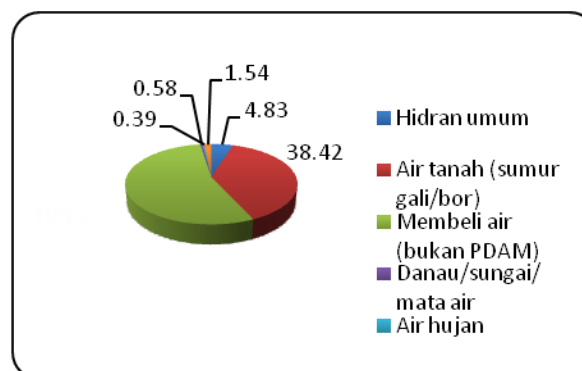
Sumber Air dan Penggunaannya meliputi: sumber air yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, sumber air utama, penggunaan air, alasan tidak menggunakan sumber air dari air PDAM, dan jumlah penggunaan air keluarga.

a. Sumber air yang digunakan untuk keperluan keluarga.

Sumber air yang digunakan dibedakan menjadi air hidran umum, air tanah (sumur gali/bor), membeli air (bukan PDAM), danau/sungai/ mata air, air hujan, dan lainnya.

Dilihat dari jenis sumber air, sebagian besar responden menggunakan air bukan PDAM berjumlah 54,25% disusul dengan menggunakan air tanah (gali / bor) sebanyak 38,42% (gambar 6).

Gambar 6
Sumber Air yang Digunakan

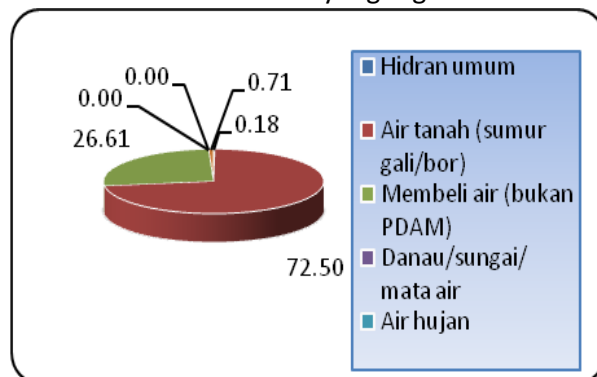


b. Sumber Air Utama

Sumber air utama yang digunakan adalah sumber air yang intensitasnya paling sering digunakan untuk keperluan rumah tangga setiap harinya, sumber air utama dibedakan menjadi air hidran umum, air tanah (sumur gali/bor), membeli air (bukan PDAM), Danau/ sungai/ mata air, air hujan dan lainnya.

Dilihat dari sumber air utama yang digunakan untuk keperluan sehari-hari keluarga, sebagian besar responden menggunakan air dari sumber air tanah, yaitu sebagian besar 72,5%, sebagian kecil saja responden menggunakan air dari sumber membeli air (bukan dari PDAM) yaitu sebesar 26,61%, selebihnya menggunakan air dari hidran umum (PAMSIMAS) dan lainnya.

Gambar 7
Sumber Air Utama yang Digunakan

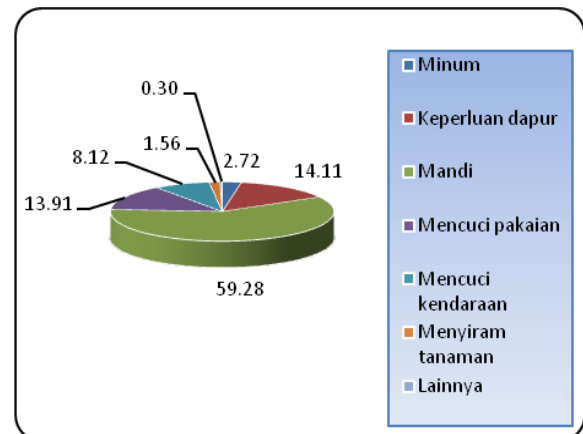


c. Penggunaan Air

Penggunaan air dibedakan untuk : minum, keperluan dapur, mandi, mencuci pakaian dan kendaraan, serta tanaman. (gambar 8)

Gambar 8

Penggunaan Sumber Air Utama yang digunakan

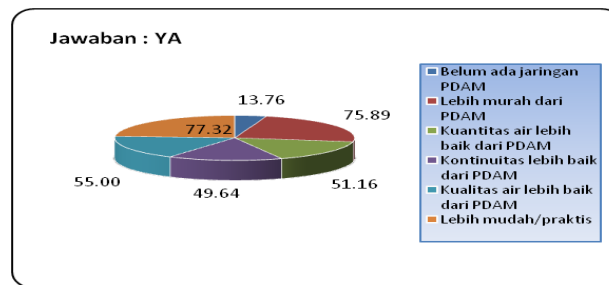


Penggunaan sumber air utama sebanyak 237.538 liter oleh responden sebagian besar digunakan untuk mandi, yaitu sebanyak 140.806 liter atau 59,28%, sedangkan untuk keperluan dapur 33.508 liter atau 14,11% dan mencuci pakaian sebanyak 33.040 liter atau 13,91%.

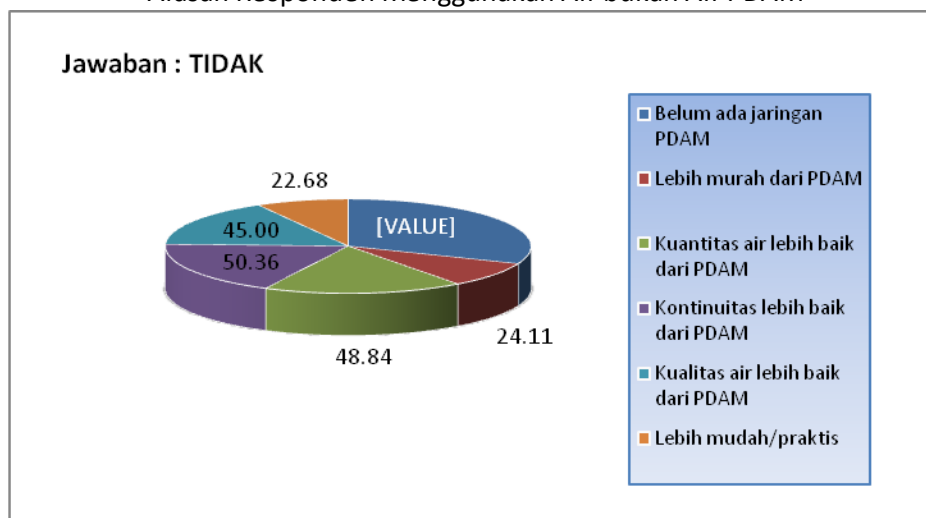
d. Alasan Bukan Menggunakan Sumber Air dari PDAM

Alasan mengapa responden tidak menggunakan air meliputi : (1) belum ada jaringan PDAM, (2) Lebih murah dari PDAM, (3) Kuantitas lebih baik dibandingkan PDAM, (4) Kontinuitas lebih baik dibandingkan PDAM, (5) Kualitas lebih baik dibandingkan PDAM, (6) Lebih mudah/ praktis. Responden dapat memilih alasan lebih dari satu alasan. Dengan jawaban Ya (1) dan jawaban tidak (2)

Gambar 9.a
Alasan Responden Menggunakan Air bukan Air PDAM



Gambar 9.b
Alasan Responden Menggunakan Air bukan Air PDAM

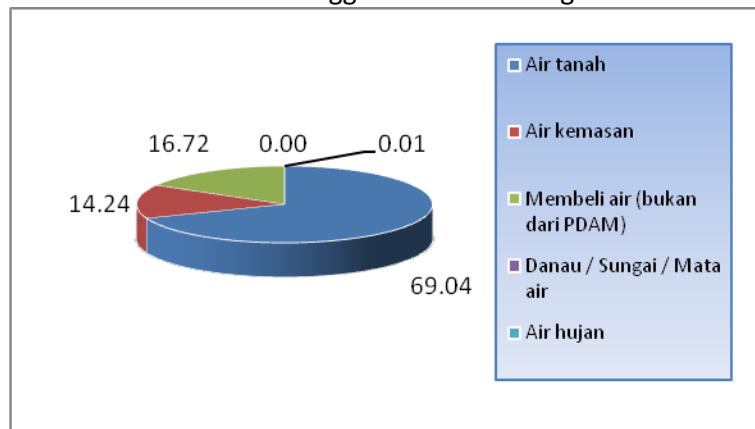


Dari grafik di atas terlihat alasan utama responden menggunakan sumber air bukan PDAM yaitu karena alasan lebih murah dari menggunakan sumber air dari PDAM dan lebih mudah/ praktis. Sehingga alasan tidak adanya jaringan PDAM di tempat tinggal responden bukan menjadi alasan utama bagi responden.

e. Jumlah Penggunaan Air Keluarga.

Jenis sumber air dan volume air yang digunakan dalam keluarga secara rinci disajikan dalam diagram berikut ini :

Gambar 10
Jumlah Penggunaan Air Keluarga



Penggunaan air keluarga rata-rata sebanyak 8.215,83 liter didominasi dari air tanah sebanyak 5.671,83 liter atau 69,04%, membeli air bukan dari PDAM sebanyak 1.373,71 liter atau 16,72% dan penggunaan air dari kemasan sebanyak 1.169,54 atau 14,24%.

Keinginan Untuk Menjadi Pelanggan dan Kemauan Membayar.

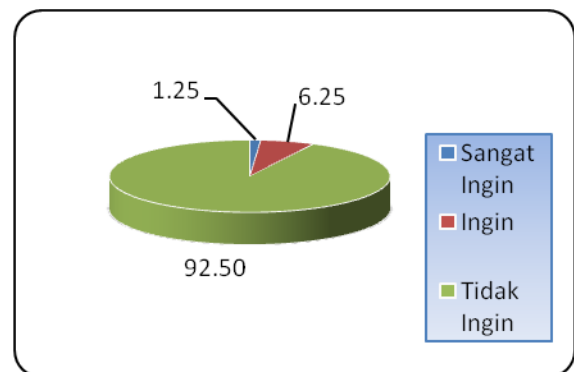
Keinginan menjadi pelanggan dan kemauan membayar meliputi : keinginan dan kesanggupan dan kemauan membayar yang meliputi biaya pemasangan jaringan baru dan tagihan air perbulan.

a. Keinginan menjadi Pelanggan PDAM.

Hasil survei atas 560 responden, dilihat dari keinginan atau tidaknya responden untuk menjadi pelanggan PDAM, terdapat 7 responden sangat berkeinginan menjadi pelanggan PDAM atau sebanyak 1,25% dari jumlah responden, 35 responden atau 6,25% ingin menjadi pelanggan dan sebagian besar responden yaitu sebanyak 518 orang atau 92,5% responden menjawab tidak ingin. Berarti ada 42 responden yang berkeinginan menjadi pelanggan. Jawaban tidak ingin dalam penelitian ini bisa juga bermakna belum, artinya masih memungkinkan di kesempatan lain sebagian responden yang menjawab tidak pada penelitian kali ini berubah menjadi ingin menjadi pelanggan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Gambar 11

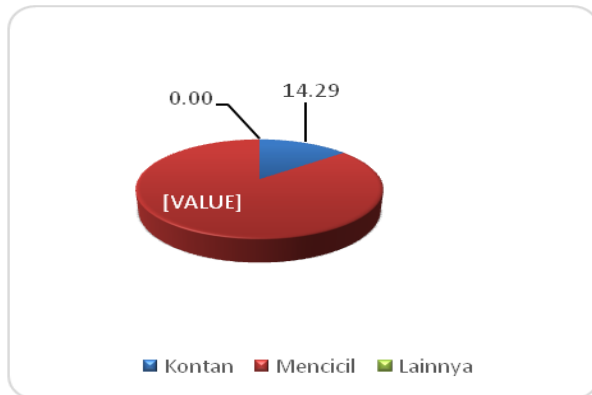
Keinginan Responden Menjadi Pelanggan PDAM



b. Cara Pembayaran yang Diinginkan Responden

Cara pembayaran yang diinginkan responden saat melakukan pemasangan jaringan PDAM baru dibedakan menjadi pembayaran dengan cara membayar kontan, cara membayar mencicil atau cara membayar lainnya.

Gambar 12
Cara Melakukan Pembayaran

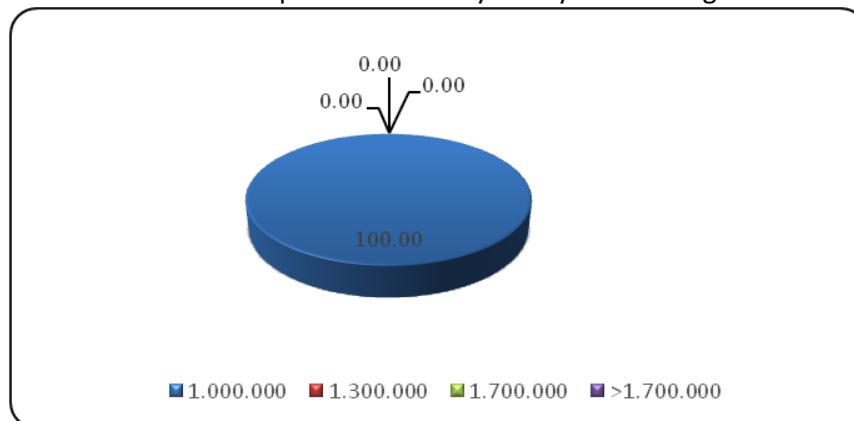


Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa saat awal melakukan pemasangan jaringan baru PDAM, sebagian besar responden menginginkan pembayarannya dapat dilakukan dengan cara mencicil, yaitu sebesar 85,71%, sedangkan yang berkeinginan membayar kontan hanya sebesar 14,29%.

c. Kemauan Membayar Biaya Pemasangan

Biaya pemasangan jaringan baru di kisaran harga Rp. 1.000.000 sampai dengan di atas Rp. 1.700.000. Berdasarkan hasil survei, diperoleh data sebagai berikut :

Gambar 13
Kemauan Responden Membayar Biaya Pemasangan

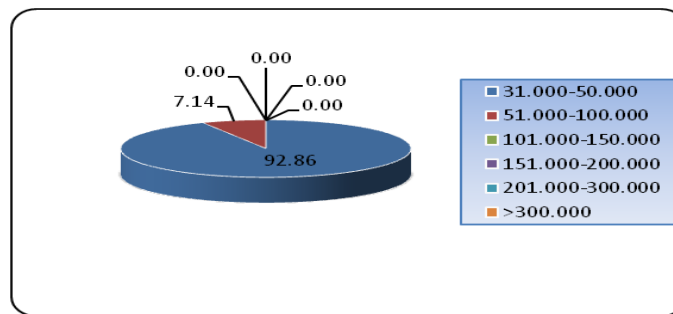


Dari data di atas terlihat bahwa saat awal melakukan pemasangan jaringan baru PDAM, semua responden atau sebanyak 100% responden menjawab mempunyai kesanggupan membayar atas biaya pemasangan sebesar Rp. 1.000.000 atau pada harga terendah.

d. Kemauan Membayar Tagihan Air per bulan

Kemauan responden atas pembayaran tagihan air per bulan saat mereka menjadi pelanggan PDAM di kisaran Rp. 31.000 – Rp. 50.000 sampai dengan di atas Rp. 300.000.

Gambar 14
Kemauan Membayar Tagihan Air per bulan



Kemauan responden membayar atas tagihan air PDAM per bulan jika menjadi pelanggan PDAM, sebanyak 92,86% responden mempunyai kemauan pembayaran tagihan per bulan berkisar antara Rp. 31.000 s/d Rp. 50.000, dan sisanya sebanyak 7,14% memiliki kemauan untuk membayar tagihan air per bulan antara Rp. 51.000 s/d Rp. 100.000.

berprofesi sebagai buruh / kuli sebanyak 185 atau 33,04% disusul profesi pedagang sebesar 16,07% dan profesi wiraswasta sebanyak 61 atau 10,89%. Untuk lebih jelasnya sebaran profesi responden, dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Sosial Ekonomi Rumah Tangga

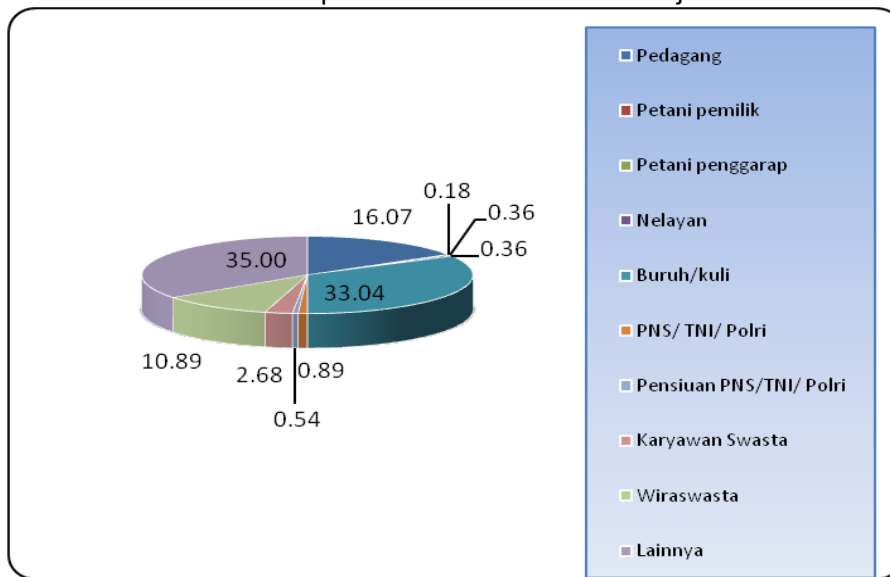
Informasi tentang Sosial Ekonomi Rumah Tangga meliputi: Jenis Pekerjaan, Tingkat Pengeluaran dan Tingkat Pendapatan Responden.

a. Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan responden meliputi jenis pekerjaan: Pedagang, Petani pemilik, Petani pengarap, Nelayan, Buruh atau kuli, PNS/ TNI/ POLRI, Pensiunan PNS/ TNI/ POLRI, Karyawan Swasta, Wiraswasta dan lainnya.

Dilihat dari jenis pekerjaan responden, jumlah responden terbanyak menjawab berprofesi yang tidak disebutkan secara jelas, yaitu lainnya. Sementara dari profesi yang teridentifikasi, jumlah responden terbanyak

Gambar 15
Jumlah Responden menurut Jenis Pekerjaan

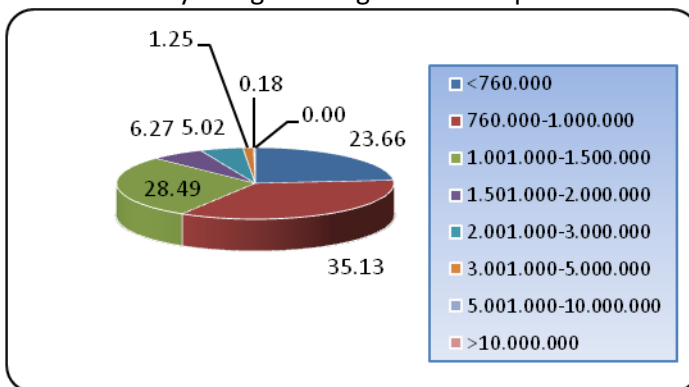


b. Pengeluaran Responden

Besarnya pengeluaran responden dibagi menjadi 7 (tujuh) lapisan. Lapisan terendah adalah pengeluaran di bawah Rp 760.000,00 dan

yang tertinggi di atas Rp 10.000.000,00. Hasil survey menunjukkan data yang tersaji pada grafik berikut :

Gambar 16
Besarnya Tingkat Pengeluaran Responden

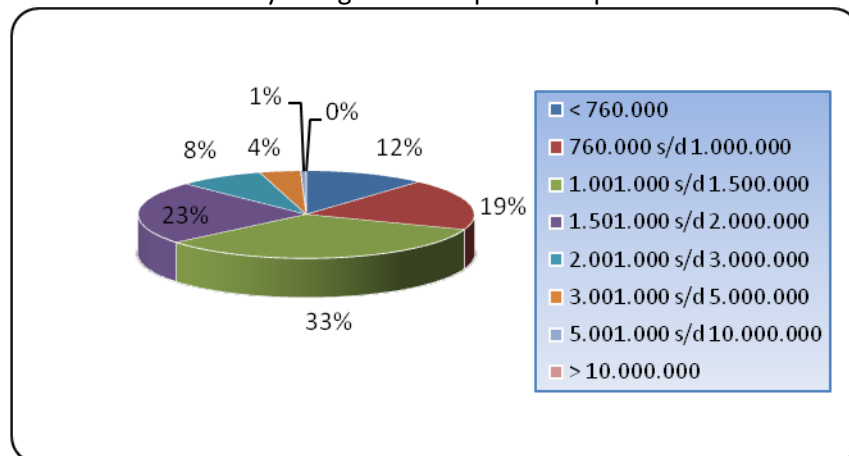


Dilihat dari tingkat pengeluaran responden per bulan, sebagian besar responden memiliki pengeluaran sebesar Rp. 760.000 - Rp.1.000.000, yaitu sebanyak 35,13%. Selanjutnya 28,49% responden berpengeluaran Rp 1.001.000 – Rp 1.500.000, dan hanya 1 (satu) responden yang berpengeluaran di atas Rp 5.000.000.

c. Pendapatan responden

Besarnya pendapatan responden dibagi menjadi 8 (delapan) lapisan. Lapisan pertama atau terendah adalah responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 760.000,- dan yang tertinggi adalah responden dengan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00. Hasil survey menunjukkan informasi pendapatan responden yang tersaji pada grafik berikut ini :

Gambar 17
Besarnya Tingkat Pendapatan Responden



Dilihat dari tingkat pendapatan responden perbulan, sebagian besar responden memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.001.000 - Rp.1.500.000, yaitu sebanyak 33%. Selanjutnya 23,30% responden berpendapatan Rp 1.501.000 – Rp 2.000.000, dan hanya 0,54% yang berpendapatan di atas Rp 5.000.000.

Inti dari survei ini adalah untuk mengetahui kemauan dan kemampuan rumah tangga non pelanggan untuk menjadi pelanggan PDAM. Untuk itu kita perlu memahami karakteristik dan perilaku rumah tangga non pelanggan, terutama perilaku rumah tangga dalam menggunakan air menjadi penting untuk dilakukan. Oleh karenanya responden berjenis wanita atau mereka yang berstatus ibu rumah tangga sengaja dipilih dengan alasan bahwa mereka yang lebih banyak memahami penggunaan air untuk keperluan sehari-hari dibanding dengan para laki-laki.

Dari data-data yang tersaji dapat dikemukakan bahwa mayoritas rumah tangga adalah orang-orang yang berdomisili tetap dalam satu wilayah, tinggal dipemukiman umum, menempati sebuah rumah permanen, rata-rata jumlah penghuni antara 5-6 orang per rumah dengan rata-rata pendapatan rendah dan tingkat pendidikan rendah.

Meskipun sebagian besar area rumah tinggal mereka telah dialiri saluran/jaringan air

PDAM mereka menggunakan air bukan dari PDAM. Beragam air yang mereka gunakan dalam kesehariannya untuk memenuhi kebutuhan minum, mandi, keperluan dapur, dan mencuci, adalah air tanah sebagai sumber utama, selanjutnya air hidran umum. Dan sebagian dari mereka untuk keperluan minum mereka membeli air. Debit air yang mereka gunakan untuk keperluan sehari-harinya dalam setiap rumah tangga rata-rata mencapai 237.538 liter setiap bulannya.

Tidak adanya jaringan air PDAM di tempat tinggal mereka ternyata bukan alasan utama mereka untuk menggunakan air bukan PDAM. Alasan utama mereka adalah :

- Lebih mudah/ praktis
- Lebih murah dibandingkan dengan air PDAM
- Berkualitas lebih baik dibanding air PDAM
- Kuantitasnya lebih baik dibanding PDAM
- Kontinuitasnya lebih baik dibanding air PDAM

Adanya keterbatasan kemampuan keuangan rumah tangga, sebagian besar rumah tangga yang berminat menjadi pelanggan pelayan PDAM menginginkan adanya harga pemasangan saluran baru yang relatif murah dan terjangkau oleh kemampuan keuangan rumah tangga dan pembayarannya dapat dilakukan dengan cara mencicil atau mengangsur, serta tagihan perbulannya tidak lebih dari Rp. 50 ribu.

Pemetaan potensi rumah tangga calon pelanggan.

Calon pelanggan dapat dikatakan sebagai pelanggan potensial jika memenuhi tiga persyaratan yaitu (1) terdapat minat, (2) terdapat kemampuan untuk membeli, dan (3) terdapat akses untuk memperoleh produk yang diinginkan. Dari data-data yang tersaji di atas secara umum dapat dikatakan bahwa di Kota Pekalongan terdapat pelanggan potensial yang cukup memadai untuk dibidik menjadi pelanggan riil.

Besarnya potensi rumah tangga non pelanggan menjadi pelanggan dapat dikalkulasikan dari jumlah responden yang dijadikan sampel. Jumlah sampel 3 persen dari populasi rumah tangga non pelanggan Kota Pekalongan sebanyak 63.915 rumah tangga diperoleh 2.000 sampel. Berdasar data tersebut, maka proporsi populasi dan sampel di Kecamatan Pekalongan Barat adalah 17.895 rumah tangga dan 560 responden.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di Kecamatan Pekalongan Barat diperoleh sebanyak 7 rumah tangga non pelanggan atau sebanyak 1,2% yang sangat ingin dan 35 rumah tangga atau 6,25% ingin menjadi pelanggan pelayanan PDAM sehingga total ada 42 rumah tangga yang ingin menjadi pelanggan. Perolehan ini selanjutnya digunakan untuk menghitung peta potensi pelanggan yang bisa dilayani PDAM di Kecamatan Pekalongan Barat dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Potensi Pelanggan} = \frac{\text{PRT}}{\text{SRT}} \times \sum \text{RTB}$$

Keterangan :

PRT = Populasi Rumah Tangga Non Pelanggan

SRT = Sampel Rumah Tangga

RTB = Rumah Tangga yang Berminat Menjadi Pelanggan.

Dari formulasi di atas potensi, pelanggan PDAM dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Potensi Pelanggan} = \frac{17896}{560} \times \sum 42$$

$$\text{Potensi Pelanggan} = 32 \times 42$$

$$\text{Potensi Pelanggan} = 1.344 \text{ Rumah tangga}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa potensi pelanggan PDAM di Kecamatan Pekalongan Barat tahun 2015 sebanyak 1.344 rumah tangga. Hal ini didasarkan pada proporsi dari survei di keseluruhan area Kota Pekalongan dimana sampel keseluruhan 2000 responden, potensi pelanggan sebanyak 5.952 rumah tangga.

KESIMPULAN

Simpulan

1. Sebagian besar Rumah Tangga Non Pelayanan PDAM menempati rumah permanen dan berada di pemukiman yang terdapat jaringan pelayanan PDAM.
2. Sebagian besar rumah tangga non pelayanan PDAM menggunakan air untuk kebutuhan mencuci, mandi, minum, keperluan dapur, dan menyirami tanaman dari air tanah, hidran umum, dan membeli (non PDAM).
3. Dua alasan utama rumah tangga menggunakan air bukan PDAM adalah lebih murah dan lebih mudah/ praktis dari pada air pelayanan PDAM.
4. Terdapat 7 rumah tangga non pelayanan PDAM di wilayah Kecamatan Pekalongan Barat yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk memanfaatkan pelayanan PDAM Kota Pekalongan dengan disertai keinginan agar biaya pemasangan murah dan terjangkau, serta cara pembayarannya dengan mencicil.
5. Potensi pelanggan PDAM di Kecamatan Pekalongan Barat sebanyak 1.344 rumah tangga.
6. Proyeksi terhadap pelanggan Pelayanan PDAM Kota Pekalongan akan terus meningkat seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk, kemampuan ekonomi rumah tangga, serta kesadaran pentingnya air bersih dan sehat.

Saran

1. Melakukan perluasan cakupan pelayanan PDAM dengan menjadikan rumah tangga non pelayanan PDAM di Kecamatan Pekalongan Barat yang bersedia menjadi pelanggan PDAM berdasarkan hasil survei yang dilakukan sebagai calon pelanggan utama.
2. Melakukan upaya perluasan cakupan pelayanan dengan memanfaatkan potensi wilayah yang ada dan pencarian sumber dana baru untuk pengembangan kapasitas produksi, pengembangan pelayanan PDAM dan perbaikan jaringan yang ada.
3. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi terhadap peningkatan dan pengembangan SDM.
4. Melakukan pengembangan daerah pelayanan dengan cara sosialisasi arti pentingnya air bersih dan sehat untuk menjaga kelangsungan hidup, serta kemudahan-kemudahan pemanfaatan pelayanan PDAM.

DAFTAR PUSTAKA

<http://oss.pekalongankota.go.id/index.php/id/potensi-investasi>

<http://www.pdamkotasmg.co.id/produksi/proses-pengolahan.html>

<http://pekalongankota.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/22>

<http://pekalongankota.go.id/berita/pdam-targetkan-32-ribu-pelanggan>

Kota Pekalongan dalam angka 2014. BPS Kota Pekalongan. 2014. Pekalongan

Peraturan Walikota Pekalongan no. 38 tahun 2014 tentang Pelayanan dan Tarif Air Minum pada PDAM Pekalongan. 2014. Pekalongan

Permenkes No. 416/MEN.KES/PER/IX/1990 tentang Syarat-syarat Dan Pengawasan Kualitas Air. 1990. Jakarta

Permenkes No. 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. 2010. Jakarta

UNICEF Indonesia. 2012. Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan. Ringkasan Kajian.